

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk membantu setiap individu mengembangkan kemampuan dan potensi terbaik yang dimilikinya Melalui proses pembelajaran formal dan non formal kita belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan yang terstruktur berarti pendidikan dirancang untuk terus meningkatkan pribadi peserta didik untuk masa depan dan untuk waktu yang lama juga dapat menjadi ciri negara maju. Guru sangat dihargai di negara-negara maju Misalnya di Jepang setiap guru diberi jaminan kesejahteraan hidup untuk memungkinkan mereka Membagikan pengetahuan mereka kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan bermakna mendorong pola pikir kritis dan kreatif untuk kemajuan global.¹

Guru yang memiliki kualifikasi tinggi adalah faktor utama dalam perkembangan pendidikan di indonesia. sehingga guru perlu terus mengembangkan pemikiran mereka agar dapat memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Ini akan memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih efisien dan efektif untuk menciptakan generasi-generasi muda yang Memiliki kemampuan untuk berprestasi dan berkontribusi di tingkat global bersama negara-negara lain.

¹ Angga Winata Harahap And Hamidah D, ‘Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran’, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8.1 (2019), Doi:10.37755/Jsap.V8i1.202.

Peran guru sebagai subjek Proses pembelajaran di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan. Seorang guru harus memiliki keahlian dalam menjalankan Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, terutama dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran agama Islam. Guru juga perlu dapat membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma dan moral.²

Dalam keadaan tersebut diyakini bahwa seorang guru dapat memanfaatkan minat yang telah dimiliki oleh peserta didik sebagai sarana untuk menumbuhkan atau mengembangkan ketertarikan mereka terhadap materi pelajaran yang baru. Pernyataan Tanner sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa pendidik harus berusaha untuk menumbuhkan minat baru pada peserta didik mereka. Menurut Tanner ini dapat dicapai dengan mengajarkan anak-anak tentang hubungan antara materi pelajaran yang akan diberikan dan materi pelajaran sebelumnya serta menjelaskan manfaatnya bagi anak-anak untuk masa depan.³

Betapa pentingnya peran guru dalam memberikan motivasi dan dorongan belajar kepada peserta didik untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang baik. Seorang guru memiliki peran dalam memotivasi peserta didik dengan memberikan apresiasi atau penghargaan yang dapat mendorong mereka untuk terus meningkatkan semangat belajar di masa yang akan datang.

² Bahri Syaiful, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Usaha Mengembangkan Minat Belajar Siswa Di Sman 1 Malang', Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

³ Djamarah B S, *Psikologi Belajar*, 2011.

Setiap orang tua yang membimbing dan membesarkan anaknya tentu mengharapkan keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupan anaknya. Namun dalam mencapainya bukanlah hal yang mudah. Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Salah satunya adalah faktor internal, yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yaitu dapat meliputi kondisi kesehatan, aspek psikologis, tingkat kecerdasan, minat, dan sebagainya. Sementara faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman sebaya, guru, media, serta sarana atau alat bantu belajar.

Semua orang termasuk guru dan peserta didik menyadari bahwa inteligensi atau kemampuan intelektual memainkan peran penting dalam belajar di sekolah khususnya berpengaruh terhadap seberapa baik peserta didik berprestasi. Artinya, semakin baik kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik, maka semakin besar peluangnya untuk meraih prestasi. Sebaliknya, jika kemampuan masih perlu ditingkatkan, maka tantangannya dalam meraih prestasi pun bisa menjadi lebih besar. Meskipun peran inteligensi sangat penting kita harus ingat bahwa faktor lain juga berpengaruh termasuk "minat".

Dalam kondisi tersebut minat memegang peranan penting sebagai kunci dalam menjalankan suatu aktivitas secara optimal. Minat sendiri merupakan bagian dari aspek psikologis yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang, serta mendorongnya untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Ini sejalan dengan pendapat S. Nasution bahwa minat akan memastikan pelajaran berjalan lancar. Anak-anak yang tidak memiliki minat akan merasa malas dan akhirnya gagal.

Minat memiliki peran penting dalam proses belajar. Peserta didik yang kurang memiliki minat dan perhatian terhadap materi pelajaran cenderung mengalami kesulitan untuk tetap fokus dan meraih hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, ketika peserta didik belajar dengan minat dan perhatian yang tinggi, mereka cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh Usman Efendi dan Juhaya S. Praja, belajar dengan minat akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan belajar tanpa minat."

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara peserta didik yang memiliki minat belajar dengan yang kurang berminat. Perbedaan ini terlihat dari tingkat ketekunan mereka dalam belajar. Peserta didik yang memiliki minat biasanya akan belajar dengan lebih tekun dan konsisten, sementara mereka yang kurang berminat cenderung kesulitan untuk fokus dan mempertahankan semangat belajar.

Dalam wawancara dengan Bapak Saeroji yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 8 Kediri, menyampaikan bahwa minat belajar peserta didik di sekolah tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan persepsi masyarakat. Masyarakat umumnya beranggapan bahwa karena MTsN 8 Kediri merupakan sekolah unggulan sehingga minat belajar peserta didiknya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga tinggi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan sebaliknya. Masih banyak peserta didik yang memiliki minat rendah terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari kurangnya semangat belajar, suasana kelas yang sering ramai, kurangnya

perhatian terhadap tugas yang diberikan guru, serta masih banyak peserta didik yang belum mampu memahami materi dengan baik dan benar.⁴

Apabila teknologi digunakan dengan baik dan benar dalam pendidikan maka dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang di dalamnya memuat berbagai sumber belajar sehingga dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengakses pengetahuan. Kemudian teknologi ini juga berfungsi sebagai media interaktif antara guru dan peserta didik. Melalui penggunaan teknologi yang sesuai penyampaian materi pelajaran dapat dilakukan dengan lebih jelas sehingga dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena pada kenyataannya mereka hidup di tengah perkembangan teknologi yang terus maju.⁵

Artificial Intelligence sendiri merupakan kecerdasan buatan yang menjadi salah satu bagian dari ilmu komputer atau *computer science* yang dilakukan guna menciptakan komputer yang memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan selayaknya dan sebaik manusia. *Artificial Intelligence* dalam aspek pendidikan dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dalam hal ini kecerdasan buatan telah diprogram untuk dapat mempermudah pekerjaan dan tugas guru salah satunya pada saat pembelajaran dikelas.⁶ Pemanfaatan kecerdasan buatan dapat menjadi salah satu penunjang dalam pembelajaran seperti halnya dalam perencanaan pembelajaran,

⁴ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Saeroji, Jam 08.30 Wib, Tanggal 04 Mei 2024

⁵ Shutura Shura Melelo, ‘Pemanfaatan Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam’, 5 (2023), Pp. 1–14 <[Https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/)>.

⁶ Fauzy Maarij Mutaqin And Others, ‘Efektif Artificial Intelligence (Ai) Dalam Belajar Dan Mengajar’, *Jurnal Pendidikan : Seroja*, 2 (2023).

pengembangan materi pelajaran, serta sebagai alat monitor dan evaluasi hasil belajar dari implementasi materi pembelajaran.⁷ Dengan demikian melalui penggunaan *Artificial Intelligence* secara sadar guru telah meningkatkan kreativitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pendidikan penggunaan teknologi sebagai bentuk kreativitas guru tidak terbatas pada satu mata pelajaran tertentu oleh karena itu teknologi pada dasarnya digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran sehingga dapat diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk pendidikan agama Islam.⁸ Salah satu alat terbesar untuk membantu peserta didik memahami materi pendidikan agama Islam adalah teknologi, Mengingat bahwa peserta didik di kelas tersebut tidak hanya berkonsentrasi pada menghafal tetapi juga berusaha memahami makna setiap materi.⁹

Namun, tuntutan perkembangan zaman yang menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk beradaptasi dengan teknologi belum dipenuhi secara keseluruhan. Dapat dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang masih monoton, akibat dari guru yang kurang memperhatikan pembuatan media pembelajaran dan guru yang kurang ahli dalam teknologi.¹⁰

⁷ Mohammad Imam Sufiyanto, Mohammad Hefni, And Roviandri, ‘Efektifitas Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan Dalam Mengenal Literasi Sains Di Sekolah Dasar’, *Abuya Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.2 (2023), Pp. 1–11 <[Https://Jurnal.Inkadha.Ac.Id/Index.Php/Abuya](https://Jurnal.Inkadha.Ac.Id/Index.Php/Abuya)>.

⁸ Salsabila Et Al., ‘Pemanfaatan Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam’, 678.

⁹ Shinta Sri Pillawaty And Others, ‘Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka’, *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan Uninda Gontor*, 1(2023), Pp.60211<[Https://Ejournal.Unida.Gontor.Ac.Id/Index.Php/Shibghoh/Article/View/9504](https://Ejournal.Unida.Gontor.Ac.Id/Index.Php/Shibghoh/Article/View/9504)>.

¹⁰ Anisa Tri Damayanti And Others, ‘Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka’, *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2023, Pp. 465–71.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pemanfaatan *Artificial Intelligence* yang merupakan salah satu teknologi yang telah didesain untuk memudahkan pengguna dalam mengaksesnya. Disamping itu dapat memudahkan guru dalam mengasah kreativitasnya dalam manajemen kurikulum dengan menggunakan *Artificial Intelligence*. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk meneliti terkait integrasi teknologi dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 8 Kediri serta dampak penerapan tersebut terhadap meningkatnya minat belajar peserta didik dalam pelajaran fiqh.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana integrasi teknologi *Artificial Intelligence* pada pembelajaran fiqh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 8 kediri?
2. Bagaimana dampak integrasi teknologi *Artificial Intelligence* pada pembelajaran fiqh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 8 kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan integrasi teknologi *Artificial Intelligence* pada pembelajaran fiqh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 8 kediri.
3. Untuk mendeskripsikan dampak integrasi teknologi *Artificial Intelligence* pada pembelajaran fiqh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 8 kediri.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik dari segi teori maupun praktik, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam ranah pendidikan serta menjadi rujukan atau referensi baru mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* untuk integrasi teknologi *Artificial Intelligence* pada pembelajaran fiqh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 8 kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menawarkan kontribusi dan masukan baru kepada lembaga pendidikan terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung guru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan *Artificial Intelligence* dalam perencanaan, pengembangan materi, maupun evaluasi pembelajaran sebagai usaha pengembangan minat belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran yang beragam dan menyenangkan juga berkat pemanfaatan kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* oleh guru dapat memberikan dampak yang baik dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* yang dapat membantu meningkatkan Minat belajar peserta didik.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjelasan atau batasan makna yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel atau konsep yang akan diukur, diteliti, dan dianalisis dalam penelitian. Adapun definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Integrasi Teknologi

Integrasi teknologi adalah penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan mengajar, dengan adanya teknologi yang mana dapat menunjang proses pendidikan serta meningkatkan literasi mereka terhadap teknologi yang ada saat ini.¹¹ Medidik mereka agar bijak dan dapat mengambil manfaat yang seoptimal mungkin. Untuk itulah informasi tetang integrasi teknologi dikelas-kelas perlu untuk digali dan dikaji.

2. *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence adalah teknologi yang mampu meniru kecerdasan manusia dan memecahkan masalah. Di era teknologi saat ini, perkembangan teknologi digunakan untuk memudahkan pekerjaan dan memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Selain itu, kemajuan teknologi juga membawa manfaat besar dalam dunia pendidikan, terutama melalui kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) yang memberikan dampak yang signifikan bagi proses belajar mengajar.¹² Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) meliputi berbagai teknologi, seperti mesin pembelajaran dan chatbot. Teknologi ini membuka peluang baru dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan AI, pendidik dapat memberikan panduan

¹¹ Integrasi Teknologi Adalah Penggunaan Teknologi Untuk Mendukung Proses Pembelajaran, Dengan Adanya Teknologi Yang Mana Dapat Menunjang Proses Pendidikan Serta Meningkatkan Literasi Mereka Terhadap Teknologi Yang Ada Saat Ini. Integrasi Teknologi Yang Peneliti Maksud Adalah Penggabungan Teknologi Dengan Pendidikan Yang Mana Dapat Menjadi Inovasi Pembelajaran Yang Baru Dan Tidak Monoton Sehingga Minat Belajar Peserta Didik Meningkat. Mokhamad Syaifuldin, *Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Kelas*, Kanzun Books, 2021, I.

¹² *Artificial Intelligence* Adalah Teknologi Yang Mampu Meniru Kecerdasan Manusia Dan Memecahkan Masalah. Di Era Teknologi Saat Ini Perkembangan Teknologi Dimanfaatkan Untuk Mempermudah Pekerjaan Dan Memenuhi Kebutuhan Manusia. *Artificial Intelligence* Yang Peneliti Maksud Adalah Penggunaan Kecerdasan Buatan Untuk Membantu Dalam Pendidikan Dan Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik.

Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, Putu Satya Saputra, And Made Santo Gitakarma, ‘Peran Artificial Intelligence (Ai)’, *Peran Artificial Intelligence (Ai) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, 1.2 (2022), Pp. 15–21.

belajar yang lebih personal, sesuai dengan gaya belajar, kemampuan, dan minat setiap peserta didik.

3. Minat Belajar Peserta Didik

Pada dasarnya, minat adalah perhatian yang khas dan personal.

Ketika peserta didik memiliki minat pada suatu mata pelajaran, fokus mereka akan meningkat dan mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto, minat adalah rasa ketertarikan dan keterikatan pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa dipaksa dari luar. Melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan adalah cara untuk menerapkan minat. Menurut teori di atas apabila peserta didik tertarik pada sesuatu mereka cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada topik tersebut dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang hati.¹³

4. Pembelajaran Fiqih

Ilmu fiqih adalah cabang ilmu dalam syari'ah Islam yang secara khusus membahas aturan dan hukum yang mengatur kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun dalam masyarakat. Definisi fiqih sendiri terus berkembang seiring waktu, sehingga tidak ada satu pengertian tunggal yang mutlak. Pada masa lalu, para ahli memberikan penjelasan sesuai pemahaman masing-masing. Salah satu pendapat dari Abu Hanifah menyatakan bahwa fiqih adalah pengetahuan mengenai hak dan kewajiban

¹³ Pada Dasarnya Minat Adalah Perhatian Yang Unik. Jika Peserta Didik Menunjukkan Minat Pada Suatu Mata Pelajaran Maka Perhatian Mereka Akan Meningkat Dan Mereka Akan Sangat Termotivasi Untuk Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Minat Belajar Yang Peneliti Maksud Adalah Keaktifan Peserta Didik Dalam Belajar Di Kelas Dan Juga Menjadikan Belajar Lebih Menyenangkan.

Naeklan Simbolon, 'Minat Belajar Siswa Dimasa Pandmi', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1.2 (2013), Pp. 14–19.

manusia. Dengan demikian, fiqih mencakup berbagai aspek kehidupan seorang Muslim, mulai dari keyakinan (aqidah), hukum (syari'ah), ibadah, hingga akhlak.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Orisinalitas penelitian adalah unsur yang menjelaskan perbedaan dan persamaan antara kajian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan pembahasan yang sama dan sekaligus menunjukkan keaslian serta kebaruan dari penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah pemaparan data terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai bidang kajian yang serupa dengan penelitian saat ini:

1. Jurnal dari Fauzy Maarij Mutaqin, dkk mahasiswa dari Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Tahun 2023 yang berjudul “Efektifitas *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Belajar Dan Mengajar”. Jurnal ini membahas tentang efektifitas *artificial intelligence* dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁵
2. Jurnal dari Mohammad Imam Sufiyanto, dkk mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura Tahun 2023 yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan Dalam Mengenal Literasi Sains Di Sekolah

¹⁴ Ilmu Fiqih Merupakan Suatu Bidang Keilmuan Dalam Syari'ah Islam Secara Khusus Membahas Tentang Hukum Atau Aturan Dalam Aspek Kehidupan Manusia, Baik Individu, Dan Bermasyarakat. Definisi Fiqih Secara Istilah Adalah Perkembangannya Mengikuti Zaman Sehingga Kita Tidak Bias Menemukan Definisi Yang Tunggal, Pada Masa Itu Para Ahli Menjelaskan Pengertiannya Sendiri. Ilmu Fiqih Yang Peneliti Maksud Adalah Ilmu Pada Tingkatan Kelas Viii Mts Yang Perlu Di Pelajari Dan Di Pahami. Abdul Hamid Wahid At Al, ‘Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh’, *Edureligia*, 05.01 (2021).

¹⁵ Fauzy Maarij Mutaqin And Others, 'Efektifitas Artificial Intelligence (Ai) Dalam Belajar Dan Mengajar',2023 .

Dasar”. Penelitian ini berisi mengenalkan literasi sains dengan menggunakan penggunaan teknologi kecerdasan buatan.¹⁶

3. Jurnal dari Joupy G. Z. Mambu, dkk mahasiswa Universitas Negeri Manado Tahun 2023 yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital” jurnal ini membahas tentang bagaimana cara guru dalam menghadapi tantangan di era digital yang berbasis Artificial intelligence.¹⁷
4. Jurnal dari Wildani Aulia Fitri, dkk mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2024 yang berjudul “Optimalisasi Teknologi AI Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran” jurnal ini membahas tentang pengoptimalan teknologi AI dalam efektivitas pembelajaran.¹⁸
5. Skripsi dari Annisa Rismawati, dkk mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2024 yang berjudul “Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Untuk Meningkatkan Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 2 Batu)”. Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan *artificial intelligence* dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka. Peneliti melakukan penelitian ini untuk meningkatkan kreatifitas guru mata pelajaran PAI.¹⁹

Tabel 1.1: Persamaan dan perbedaan

¹⁶ Sufiyanto, Hefni, And Roviandri.

¹⁷ Joupy G Z Mambu And Others, ‘Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital’, *Journal On Education*, 6.1 (2023), Pp. 2689–98.

¹⁸ Muqita Hanifah Hasanah Dilia Wildani Aulia Fitri, ‘Optimalisasi Teknologi Ai Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran’, *Cendekia Pendidikan*, 4.4 (2024), Pp. 50–54.

¹⁹ Annisa Rismawati, ‘Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Smrn Satu Atap Pesanggrahan 2 Batu)’, 2024.

penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang

Judul	Persamaan	Perbedaan
Fauzy Maarij Mutaqin, Efektifitas <i>Artificial Intelligence</i> (AI) Dalam Belajar Dan Mengajar, 2023	Keduanya sama-sama menggunakan <i>Artificial Intelligence</i> dalam pembelajaran dan sama berada dalam ranah pendidikan agama Islam dan bertujuan meningkatkan proses pembelajaran	Penelitian Anda menekankan inovasi teknologi (AI), sedangkan penelitian Fauzy menekankan pendekatan nilai dan praktik keagamaan (dakwah bil hal).
Mohammad Imam Sufiyanto, dkk, Efektifitas Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan Dalam Mengenal Literasi Sains Di Sekolah Dasar, 2023	persamaan antara keduanya, Keduanya sama-sama meneliti pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) di lingkungan pendidikan. Dan sama menyoroti bagaimana AI dapat meningkatkan minat atau efektivitas belajar peserta didik.	penelitian ini lebih spesifik dan kontekstual, yakni pada guru dan pelajaran fiqh di MTsN 8 Kediri, serta meneliti dampak langsung pada minat belajar peserta didik. Sedangkan Abuya fokus pada potensi AI dalam membantu literasi sains secara lebih umum dan teoritis.
Joupy G.Z. Mambu, dkk, Pemanfaatan Teknologi <i>Artificial Intelligence</i> (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital, 2023	Kedua penelitian sama-sama membahas pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) sebagai alat bantu dalam proses pendidikan.	Perbedaan pada jenis pembelajaran yaitu Menilai dampak AI terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran fiqh sedangkan jurnal joupy G.Z Mambu Menjelaskan potensi AI dalam meningkatkan efisiensi dan personalisasi pembelajaran
Wildani Aulia Fitri, dkk, Optimalisasi Teknologi AI Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, 2024	Keduanya sama-sama menyoroti peran AI dalam memodernisasi pembelajaran serta meningkatkan kualitas	Penelitian ini lebih terfokus dan kontekstual, membahas secara spesifik penerapan AI dalam pendidikan agama Islam dan dampaknya

	<p>proses belajar-mengajar. Dan pentingnya peran guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti.</p>	<p>terhadap minat belajar peserta didik dalam satu mata pelajaran tertentu, yaitu fiqih. Sedangkan artikel jurnal tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan bersifat konseptual serta teoritis, tidak membahas secara langsung minat belajar peserta didik</p>
Annisa Rismawati, Pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> Untuk Meningkatkan Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN Satu Atap Pesanggrahan 2 Batu), 2024	<p>Kedua penelitian sama-sama membahas penerapan AI dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan Fokus pada guru PAI sebagai pelaku utama dalam penerapan teknologi AI di kelas.</p>	<p>Penelitian ini terfokus pada Minat belajar peserta didik dalam pelajaran fiqih sedangkan annisa Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. serta perbedaan yang lain yaitu Perubahan dalam sikap dan minat belajar peserta didik berbeda dengan annisa yaitu penelitian Perubahan dalam cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran</p>